

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk riset. (Malhotra, 2007), dan memberikan prosedur untuk mendapatkan informasi penelitian untuk menyusun dan menyelesaikan masalah. Sebelum sampai pada langkah menggunakan desain penelitian, maka terlebih dahulu perlu merumuskan masalah penelitian (Wekke, 2020). Penelitian ini berdasarkan tinjauan pembahasannya, menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dan pendekatan historis yang didukung dengan kajian pustaka beserta bukti dokumentasi berupa gambar untuk memberi suatu penjelasan budaya makan *rijsttafel*, berdasarkan jenis pendekatan historis pada penelitian ini menggunakan jenis pendekatan historis biografis untuk meneliti kehidupan subjek penelitian serta hubungan dengan masyarakat.

Pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk memahami situasi keadaan sosial dan fenomena yang sedang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, juga dengan langkah deskripsi dalam bentuk bahasa dengan memanfaatkan berbagai konteks dan metode secara ilmiah dan alamiah. (Moleong, 2007:6). Penggunaan pendekatan historis untuk meneliti terkait peristiwa sosial dan budaya yang terkait dengan tata cara menikmati dan penyajian suatu hidangan di masa kolonialisme sebelum negara ini merdeka dengan objektif dan terstruktur sehingga akan mendapatkan validitas kesimpulan yang kuat. Metode kualitatif merupakan kumpulan metode untuk menganalisis secara lebih dalam mengenai makna beberapa individu maupun kelompok yang dianggap sebagai permasalahan sosial (Creswell, 2015). Dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu menganalisis dan setelah itu melaporkan fenomena dalam suatu hasil analisa dalam penelitian, untuk identifikasi desain penelitian perlu diperhatikan dengan secara khusus (Nasser, 2001). Ini akan membantu dalam memandu perjalanan penelitian, ketika salah langkah, maka perlu dimulai kembali dari awal.

3.2 Sumber Data Penelitian

3.2.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer dapat dikumpulkan dengan cara teknik observasi / wawancara yang diperoleh dari pihak pertama. (Husaini Usman, dkk, 2004:73). Adapun narasumber dapat dikatakan sebagai informan, yaitu orang yang memberi keterangan informasi dan menjadi sumber data dalam penelitian (Abdi tama, 2001:185). Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan partisipasi informan sebagai subjek penelitian dari pakar terkait yang ahli dalam bidang pariwisata, sejarah *rijsttafel* dan budaya, karena ketiga aspek keilmuan tersebut merupakan komponen penting untuk mendukung penelitian “Akulturasi Warisan Budaya Belanda *Rijsttafel* Sebagai Daya Tarik Wisata di Kota Bandung.”

3.2.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data yang dapat diperoleh dari berbagai informasi berupa arsip dokumentasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. (Husaini Usman, dkk, 2004:73). Dokumen arsip merupakan kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan atau manuscript, data dokumen selain berbentuk tulisan, dokumentasi juga bisa meliputi lukisan, artefak, prasasti / relief , dan bukti foto foto . (Dudung Abdurahman, 2007:41). Bukti dokumen terdiri dari dokumen pribadi dan dokumen resmi, dokumen pribadi adalah keterangan catatan kehidupan atau riwayat pengalaman seseorang secara tertulis, bisa berupa buku harian, surat pribadi dan otobiografi. (Lexy J. Moelong, 2007:217-218). Sedangkan dokumen resmi yaitu bahan informasi berbentuk arsip dari suatu lembaga resmi dimana terdapat instruksi izin aturan untuk mengetahui informasi tersebut.

3.3.3 Pentahelix



Gambar 3.1
Diagram Konsep Pentahelix
Sumber: Soemaryam (2016)

Pada penelitian ini, data akan diperoleh dari beberapa narasumber, diantaranya dari pemerintah yaitu dinas pariwisata kota Bandung , untuk wawancara dengan pebisnis, peneliti berkunjung ke resto *rijsttafel*, yang berlokasi di jalan pasirkaliki , akademisi sesuai dengan rekomendasi dari narasumber pertama, serta untuk pihak masyarakat , yaitu para wisatawan serta yang terakhir ada kak anisa sebagai pihak media yang telah berkontribusi mengenalkan *rijsttafel* dengan media animasi komik

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Pada penelitian kualitatif tidak mengenal istilah populasi maupun sampel, tetapi lebih tepatnya disebut sumber data yang terjadi pada situasi sosial

tertentu. (Djam'an Satori, 2007:2), dikarenakan sumber data bukan berdasarkan jumlah atau kuantitas. Menurut Creswell (2007) menyebutkan bahwa jumlah partisipan pada penelitian kualitatif biasanya 5 sampai 10 orang, namun apabila belum tercapai saturasi data maka jumlah partisipan dapat ditambah sampai terjadi pengulangan informasi dari partisipan. (Sugiyono, 2011:297), mengatakan bahwa situasi sosial terdiri dari 3 elemen yang berinteraksi secara sinergis diantaranya: Tempat, Aktor (partisipan), Aktivitas.

Untuk penelitian ini, diharapkan sumber data menggunakan sampel purposif yang berfokus pada informan yang terpilih dalam artian memiliki kaitan dengan tema penelitian ini untuk pemecahan studi kasus secara mendalam. (Nana Syaodih, 2007:101). Maka data yang diperlukan melalui wawancara dengan pakar yang memahami gastronomi dan *rijsttafel*, pengamatan di lapangan dan dokumentasi adalah subjek dari mana data itu diperoleh, dengan demikian yang dijadikan partisipan oleh peneliti objek yang sumber data berupa dokumentasi, manusia dan benda -benda.

3.3.2 Sampel / Responden

Konsepsi sampel dalam penelitian yaitu bagian kecil dari populasi. Sugiyono (2005:91) menyatakan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. maka dari itu, untuk penelitian ini akan menggunakan sampel purposif dan metode secara *snowball sampling*. Menurut (Ridwan, 2008 : 63), teknik sampel purposif digunakan jika peneliti mempunyai pertimbangan untuk tujuan penentuan sampel.

3.4 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara studi historis, wawancara, kajian pustaka dan bukti dokumentasi. Langkah pengumpulan data ini digunakan dalam membantu memecahkan

problematika dan menjawab permasalahan yang akan diteliti dan informasi hasil penyelidikan data yang akan didapatkan untuk penelitian .

3.4.1 Pendekatan Historis

Menurut Jack. R. Fraenkel & Norman E. Wallen (1990: 411) penelitian sejarah adalah penelitian yang secara eksklusif memfokuskan kepada kejadian masa lalu, Sartono Kartodirdjo (1993: 14-15) dalam buku “Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah”, sejarah dalam arti objektif adalah menunjuk kejadian atau peristiwa itu sendiri, yakni prosesi aktualitas sejarah. Kejadian yang sekali terjadi tidak akan diulang atau dapat terulang lagi. Pendekatan historis untuk data penelitian merupakan penelaah sumber sumber informasi mengenai peristiwa masa lampau yang dilaksanakan secara terstruktur sistematis dan individu dapat belajar dari peristiwa yang terjadi di masa lalu, (Borg dan Gall dalam Djamal , 2015:103), dan memiliki tujuan untuk menemukan generalisasi dan membuat rekonstruksi masa lampau, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi bukti-bukti untuk menegakkan fakta fakta guna memperoleh kesimpulan yang kuat (Suryana 2010). Melalui pendekatan sejarah pembaca diajak untuk memasuki keadaan sebenarnya yang terjadi berkenaan dengan penerapan suatu peristiwa di masa kolonialisme.

Penggunaan pendekatan historis memiliki karakteristik:

- Bergantung pada data primer dan data sekunder
- Terdapat kritik internal dan eksternal untuk bobot data
- Mencari dan menggali data informasi yang lebih tua

3.4.2 Wawancara

Teknik wawancara adalah proses memperoleh suatu keterangan dengan cara tanya jawab dari pewawancara dan informan untuk tujuan penelitian

untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti. (Burhan bungin, 2007 : 108). Bisa juga diartikan sebagai bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi. (Nasution, 2003:113).

Melalui kegiatan percakapan secara tatap muka secara langsung dengan pihak responden bisa dalam bentuk individu maupun berkelompok. (Sukmadinata, 2007:216-217). Dalam pelaksanaannya wawancara memiliki dua teknik, yaitu terstruktur yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan jawaban yang juga sudah disediakan (Mulyana, 2002: 180). serta tidak terstruktur yang mempunyai ciri-ciri menurut (Mulyana,2002 :181-183) :

- Bersifat luwes, susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara
- Disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pada saat wawancara, dan bersifat terbuka

Pada penelitian ini , melihat kondisi dan situasi di lapangan, kemungkinan peneliti menggunakan metode teknik wawancara semi terstruktur yang artinya bisa kemungkinan menggunakan teknik tidak terstruktur, bisa juga dengan teknik terstruktur, dan tentunya untuk mendapatkan narasumber sebagai subjek penelitian, akan digunakan metode *snowball sampling*.

Penggunaan metode wawancara memiliki kegunaan sebagai berikut (Husaini Usman, dkk, 2004:58) :

- Mendapat data primer
- Pelengkap teknik pengumpulan lainnya
- Menguji hasil pengumpulan data lainnya

Untuk melakukan tahapan wawancara diperlukan beberapa petunjuk, (Husaini Usman, dkk, 2004:58). diantaranya:

1. Peneliti harus mampu mengenalkan dirinya kepada narasumber, baik langsung maupun tidak langsung serta menyampaikan maksud

penelitian untuk kemajuan ilmu pengetahuan demi kepentingan bersama, sekaligus meminta kesediaan kapannya jadwal wawancara bisa dilaksanakan.

2. Peneliti harus mampu menciptakan nuansa suasana hubungan baik dengan pihak narasumber dengan saling menghormati.
3. Ciptakan suasana kondisi santai serta tidak tergesa-gesa dalam mengajukan suatu pertanyaan
4. Seorang peneliti hendaknya, ketika melakukan proses wawancara, diharuskan menjadi pendengar yang baik, sopan dan tidak memotong pembicaraan yang menggiring pihak narasumber kepada jawaban yang diharapkan
5. Peneliti harus terampil dalam bertanya ketika melakukan wawancara

Sementara untuk kelebihan dan kekurangan teknik wawancara:

Kelebihan	Kekurangan
Salah satu teknik terbaik untuk mendapatkan data pribadi	Harus pandai berbicara dengan jelas dan benar, orang bisu tidak dapat diwawancarai
Tidak terbatas pada tingkat pendidikan, asalkan pihak responden dapat berbicara dengan baik saja	Waktu, biaya, dan tenaga tidak efisien
Dapat dijadikan pelengkap teknik pengumpulan data lainnya.	Sangat tergantung kepada kesediaan narasumber dan proses wawancara yang mudah dipengaruhi oleh keadaan
Sebagai penguji, terhadap data- data yang didapat dengan teknik pengumpulan data lainnya	Untuk objek penelitian yang luas, diperlukan banyak narasumber

Sumber: (Husaini Usman,dkk, 2004:59-60)

3.4.3 Kajian Pustaka

Kajian pusaka sangatlah penting di sebuah penelitian untuk mencari acuan dari bidang keilmuan yang dikaji, dalam penelitian ini dilakukan pencarian

data berdasarkan sumber-sumber tertulis dari beberapa jurnal yang terkait dengan penelitian ini. Selain itu diterangkan pula aspek yang membedakan penelitian itu dengan penelitian sebelumnya (Suwartono, 2014).

Secara singkat, (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012) mengemukakan batasan kajian pustaka atau referensi sebagai berikut. Kajian literatur adalah suatu kajian khazanah pustaka yang mendukung pada masalah khusus dalam penelitian yang sedang kita kerjakan. Kesuma (2007: 36), salah seorang ahli metodologi penelitian menyebutkan bahwa terdapat tiga fungsi dari kajian pustaka, yaitu:

1. Untuk memastikan pernahnya masalah yang lagi diteliti dilakukan oleh peneliti lain.
2. Apakah masalah yang diteliti dikaji secara komprehensif, lengkap dan hasilnya memuaskan atau tidak.
3. Mengungkapkan kekhasan atau perbedaan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan uraian ini, penulis berpandangan bahwa kajian pustaka sangat bermanfaat untuk memetakan posisi penilaian yang sedang dilakukan.

Pada bagian kajian pustaka membicarakan hal-hal:

- Membahas teori-teori pendukung yang melandasi masalah yang kita kaji. Teori dapat berupa teori induk (grand theory), teori turunan (middle range theory), dan teori aplikasi (applied theory).
- Membahas hasil-hasil riset sebelumnya yang sudah dilakukan oleh orang lain mengenai topik yang sejenis. (Sarwono, 2010)

3.4.4 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik menghimpun data dan menganalisisnya baik secara dokumen tertulis, gambar, ataupun berdasarkan bukti dari media elektronik. (Sukmadinata, 2007:221). Serta merupakan salah satu metode yang

dilakukan dalam penelitian ini yang berupa gambar (foto) sebagai sumber untuk mendapatkan informasi. Menurut (Bungin , 2007), Metode dokumenter dapat digunakan untuk keperluan menelusuri data historis dalam suatu penelitian, dokumentasi ini dibutuhkan dalam bentuk foto / gambar sebagai bukti adanya sejarah *rijsttafel* sebagai penguat serta pelengkap data.

Keuntungan menggunakan dokumentasi yaitu biaya yang murah, waktu dan tenaga lebih efisien, namun teknik dokumentasi memiliki kelemahan yaitu data yang diperoleh sudah lama, apabila terjadi kesalahan maka peneliti pun juga akan mempunyai resiko ketika mengambil datanya.

Berikut beberapa alasan menggunakan teknik dokumentasi, seperti yang dikemukakan oleh (Lincoln dan Guba, 1989:276):

1. Dokumen catatan selalu dapat digunakan, karena mudah diperoleh dan merupakan informasi yang kaya.
2. Merupakan sumber informasi yang baik, dalam arti merefleksikan situasi secara akurat maupun dapat dianalisis ulang tanpa melalui perubahan
3. Tidak seperti manusia, suatu dokumen tidak memberikan respon maupun reaksi atas perlakuan peneliti, meskipun istilah dokumen atau catatan merujuk pada satu makna, tetapi, pada dasarnya kedua istilah tersebut mempunyai arti yang berbeda, bila di tinjau dari analisis yang digunakan

3.5 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2015:306) memaparkan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Tugas peneliti yaitu menentukan fokus penelitian, memilih partisipan yang dapat memberikan

informasi data, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan berdasarkan dari hasil penelitiannya. Data yang dikumpulkan peneliti, didukung oleh alat alat pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap narasumber, kehadirannya di lapangan, peneliti harus menjelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subyek penelitian, ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian. (Murni, 2017).

Instrumen penelitian itu disebut juga sebagai pedoman untuk pengamatan , wawancara atau kuesioner atau dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan oleh peneliti. (Gulo, 2000), serta bisa diartikan juga sebagai alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar hasil pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik, sehingga data mudah diolah. (Arikunto, 2006). dalam penelitian kualitatif, perpanjangan keikutsertaan peneliti memungkinkan adanya peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan (F Nugrahani & M Hum, 2014).

Untuk memudahkan dalam menyusun alat pengumpulan data yang berupa wawancara, langkah-langkah yang ditempuh adalah dengan menyusun daftar pertanyaannya terlebih dahulu agar proses wawancara berjalan dengan lancar dan tidak terkendala oleh pertanyaan yang belum dipersiapkan.

Tabel 3.3 **Operasional Instrumen Penelitian**

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empris	Konsep Analitik	Sumber dan Metode
Wisata Warisan Sejarah	Wisata heritage adalah aktifitas perjalanan untuk menikmati tempat-tempat, artefak-artefak yang secara otentik mewakili cerita/sejarah orang- orang terdahulu maupun saat ini. Moscardo (2005:4)	Komponen -Keaslian -Komodifikasi -Pembuatan tempat -Memori dan Iddentitas	Pengenalan sejarah budaya <i>rijsttafel</i> kepada generasi muda	Sumber Data : Jurnal & Buku Metode: Wawancara
Komponen Gastronomi	Gastronomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan seni dalam suatu hidangan. (Turgarini ,2018)	Teori Komponen Gastronomi -Bahan Baku -Sejarah -Gizi -Pengalaman -Etika -Cara memasak -Cara penyajian -Penelitian -Mencicipi	Mengetahui adanya komponen gastronomi di sajian <i>rijsttafel</i>	Sumber Data : Jurnal Metode: Wawancara
Akulturasasi Budaya	Berry (2005) menyatakan akulturasasi budaya adalah suatu proses berlangsungnya perubahan psikologis cara hidup dan pola pikir budaya sebagai hasil perpaduan 2 kebudayaan / lebih Sejak abad ke-19, telah terjadinya suatu perpaduan budaya eropa dan pribumi yang dikenal dengan istilah kebudayaan indis yang melahirkan <i>rijsttafel</i> (Soekiman, 2000:26-27).	Latar Belakang Akulturasasi Budaya pada Budaya Makan <i>Rijsttafel</i> -Keadaan masyarakat -Individu pendukung -Saluran kebudayaan -Penerima kebudayaan -Reaksi masyarakat	<i>Rijsttafel</i> sebagai hasil akulturasasi budaya indis	Sumber Data : Buku Metode: Dokumentasi

Warisan Budaya	<p>Warisan budaya diartikan sebagai harta pusaka dari masa lampau untuk digunakan di masa sekarang, yang diwariskan oleh generasi sebelumnya untuk generasi mendatang secara berkesinambungan. (Kroeber, Al. And Kluckhohn, C, 1952: 55).</p> <p>Di Belanda, orang Belanda mempunyai hal kenangan manis selama tinggal di Jawa, dalam melestarikan <i>rijsttafel</i>, mereka selalu membuat nasi kuning untuk di acara ulang tahun anaknya. (Muharyo, 1992:16)</p>	<p><i>Rijsttafel</i> Warisan Budaya Masa Kolonial</p> <ul style="list-style-type: none"> -Pelestarian -Perlindungan -Penghargaan -Dijaga kepemilikannya 	Melestarikan <i>rijsttafel</i> sebagai warisan budaya	<p>Sumber Data : Buku</p> <p>Metode: Wawancara</p>
Budaya Makan	<p>Aktivitas makan, bukan hanya tentang soal sekedar kebutuhan biologis, namun sebagai suatu wujud sistem budaya. (Hammond, 1971:11).</p>	<p>Sudut pandang budaya <i>rijsttafel</i> sebagai budaya makan di masa kolonial</p>	<i>Rijsttafel</i> mengubah tata cara budaya makan pribumi	<p>Sumber Data : Buku</p> <p>Metode: Wawancara</p>
Daya Tarik Wisata	<p>Setiap lokasi di suatu daerah memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi suatu daya tarik wisata (Adi, et al., 2013 dan 2014).</p> <p><i>Rijsttafel</i> merupakan konsep “wisata kuliner” pertama di Indonesia. (Nieuwenheys, 1981:29)</p>	<p><i>Rijsttafel</i> sebagai salah satu atraksi wisata di Hindia Belanda</p> <ul style="list-style-type: none"> -Atraksi budaya -Aksesibilitas -Amenitas -Pelayanan tambahan -Partisipasi 	<i>Rijsttafel</i> sebagai atraksi wisata untuk menarik minat wisatawan	<p>Sumber Data : Buku</p> <p>Metode: Wawancara Dokumentasi</p>

(Sumber: Diolah Penulis, 2023)

3.6 Tahapan Persiapan Penelitian , Pelaksanaan dan Pengumpulan Data

3.6.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan penelitian merupakan langkah paling awal untuk mempersiapkan segala yang diperlukan dalam proses penelitian sebelum pelaksanaan kegiatan. Pertanyaan untuk wawancara, surat perizinan dari kampus dan narasumber yang akan terlibat dalam penelitian, serta tidak lupa , media handphone untuk perekam suara, Alat rekaman dapat dipergunakan apabila peneliti mengalami kesulitan untuk mencatat hasil wawancara (Afrizal, 2014). serta alat tulis untuk mencatat pemikiran narasumber, hal-hal ini harus dipersiapkan dengan matang agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan tidak terkendala .

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Setelah dokumen tahap persiapan dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, di tahap ini, peneliti melakukan wawancara kepada narasumber secara terarah, sehingga pembicaraan sesuai dengan inti permasalahan dalam penelitian.

3.6.3 Tahap Pengolahan Data

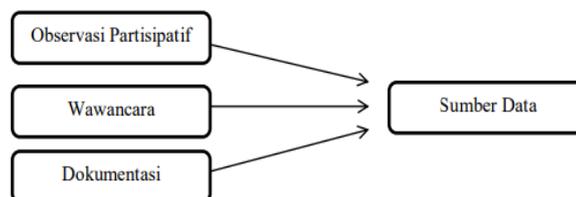
Tahapan terakhir untuk penelitian ini, yaitu, pengolahan data yang merupakan proses penyusunan data yang diperoleh dari proses pelaksanaan wawancara dengan pihak narasumber. Pengolahan data dilakukan selama dan setelah data terkumpul. Selanjutnya sumber data data penelitian tersebut perlu diurutkan, dikelompokan dan dikategorikan sesuai apa yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini .

3.7 Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan suatu data penting dilakukan dalam penelitian untuk terjaminnya orisinalitas keakuratan data, Karena dampak yang terjadi akibat kesalahan data akan menghasilkan suatu kesimpulan yang salah. Demikian pula sebaliknya, data yang valid akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Keabsahan data merupakan konsep yang sangat penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas).

3.7.1 Triangulasi Data

(Emzir, 2014:82) menyatakan triangulasi yaitu pengujian data yang diperoleh dari berbagai pihak narasumber melalui teknik pengumpulan data observasi di lapangan, wawancara kepada narasumber, dan dokumentasi sehingga memperoleh informasi yang relevan. Teknik yang digunakan adalah triangulasi teori, metode dan sumber data yang digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. (Sugiyono, 2009:83). Triangulasi ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Triangulasi teknik pengumpulan data
Sumber: (Sugiyono, 2015:398)

Pada penelitian ini, peneliti, selain menggunakan teknik triangulasi data, juga menggunakan jenis triangulasi yang dapat digambarkan sebagai berikut (Patton dalam Moleong, 2004):

1. Triangulasi sumber data

Untuk membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

2. Triangulasi teori

Menggunakan beberapa teori untuk memastikan data yang dikumpulkan akan terlihat dalam bab pembahasan untuk dipergunakan di dalam penelitian.

3. Triangulasi metode

Dilakukan dengan cara melakukan pengecekan antara penemuan hasil penelitian yang sama teknik pengumpulan datanya dan pengecekan melalui sumber data dengan metode yang sama.

3.7.2 Diskusi

Demi mendapatkan ide sumber inspirasi dan menangkap gagasan pemikiran yang dipaparkan oleh narasumber ketika wawancara, dan berusaha sebaik mungkin untuk mencoba berdiskusi dengan narasumber terkait, yang diharapkan sifatnya berkelanjutan selama penulisan berlangsung dan kunjungan untuk pertemuan dengan narasumber untuk mendukung penelitian.

3.7.3 Kecukupan Referensi

Ketersediaan sumber rujukan sangat menentukan derajat kepercayaan sebuah hasil penelitian. Namun, sebaliknya ketidaksiadaannya sumber rujukan akan menjadi kesulitan tersendiri dalam pekerjaan penelitian (Ibrahim, 2015: 127). Penelitian ini menggunakan rujukan dari buku yang berjudul “*Rijsttafel : Budaya Kuliner di Indonesia Masa Kolonial 1870-1942.*” Karya Fadly Rahman.

3.8 Analisis Data

(Sugiono, 2010) memaparkan bahwa penelitian kualitatif, analisis dapat dilakukan sejak perumusan disertai dengan penjelasan masalah, sebelum melakukan observasi berlangsung hingga akhir penelitian. Teknik analisa data adalah cara yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah terkumpul, serta perlunya jawaban dari metode untuk mendapatkan informasi tersebut. (Husaini Usman, dkk, 2004:86).

3.8.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah merupakan proses pemilihan data kasar penelitian di lapangan yang dilakukan di awal, selama dan akhir penelitian. (Basrowi, 2008:209). Fungsi dari reduksi data, yaitu, untuk menggolongkan pernyataan yang tidak perlu dan sehingga interpretasi bisa ditarik untuk menghasilkan kesimpulan.

3.8.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun untuk menarik kesimpulan dalam pengambilan suatu tindakan, (Basrowi, 2008:209). Analisis ini dilakukan dengan data yang dideskripsikan disusun secara naratif, jelas dan terperinci serta mudah dipahami sesuai aspek yang diteliti secara keseluruhan. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk memudahkan pembaca dalam menarik kesimpulan.

3.8.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. perolehan data harus selalu diuji tuk kebenarannya serta kesesuaiannya, sehingga validitas data terjamin (Basrowi, 2008:210). Bentuk kesimpulan berupa penyusunan secara singkat, padat dan jelas.